Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bei 2017-2022

Anas Iswanto Anwar¹, **Muh. Fuad Randy**², **Muh. Irwin**³, **Ratih Astiakurnia Putri**⁴
^{1,2,3,4} Universitas Hasanuddin, Indonesia

Abstract

This study is aimed to determine whether EVA and MVA affect the financial performance of telecommunications companies listed on IDX in 2017-2020. This study used quantitative methods. Data collection techniques in this study used library research and field research. The population in this study were all telecommunication companies and the data analysis tools used were multiple linear regression analysis, t- test and F-test. The results showed that EVA had no effect on financial performance. However, different results were shown by MVA, it effected on the financial performance of telecommunications companies based on the results of t-test. The f-test results showed that Economic Value Added (EVA) had no effect on financial performance and MVA effected on Financial Performance in simultaneously analysis.

Keywords: Economic Value Added, Market Value Added, financial performance

Copyright (c) 2022 Anas Iswanto Anwar

✉ Corresponding author :

Email Address : aianwar@fe.unhas.ac.id

PENDAHULUAN

Memiliki era pasar global memunculkan persaingan antara perusahaan lokal maupun asing. Hal ini mengharuskan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus untuk menarik pihak eksternal agar mau menginvestasikan modal mereka. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada periode tertentu.

Untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, hal yang perlu dilakukan adalah menilai kinerja keuangan guna mengetahui *financial performance* perusahaan tersebut. Adapun fungsi dari kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai alat bantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada investor bahwa perseroan memiliki kualitas yang baik.

Triatmojo (2011) mengatakan bahwa pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungan sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Analisis rasio keuangan jugadapat memberikan kesimpulan yang *misleading*, dikarenakan perhitungannya hanya melihat hasil akhir yaitu laba perusahaan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan.

Rasio keuangan hanya mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan (Sugiyono 2009 dalam Gulo dan Ernawati, 2011). Pengukuran kinerja keuangan dengan analisis rasio yang selama ini jamak dilakukan memang sangat mudah namun belum

mampu mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan. Oleh karena itu diperlukan analisis lain untuk melengkapi analisis rasio keuangan, berkembanglah metode analisis baru, dimana metode ini dalam mengukur kinerja dapat secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana. Menurut Lelly (2013), alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berbasis nilai tambah adalah Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA).

Konsep EVA merupakan alternative yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dimana focus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta dengan meminimumkan tingkat biaya modal, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan (Rudianto, 2006).

Sedangkan MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang di pasok para investornya. MVA hanya dapat dihitung atau diaplikasikan pada perusahaan go publik atau yang listed di pasar modal (Warsono dalam M.Ridho Firdausi dkk). Harga saham yang merupakan unsur utama MVA, lebih tergantung pada ekspektasi kinerja dimasa mendatang daripada suatu kinerja historis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah Economic Value Added (EVA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?, Apakah Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?, Apakah Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh Simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN LITERATUR

Metode Economic Value Added (EVA) atau Nilai Tambah Ekonomi pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stem analisis keuangan dari Stem Stewart & Co pada tahun 1993. Model EVA memberikan parameter yang cukup objektif karena berdasarkan dari konsep biaya modal (cost of capital) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana biaya modal tersebut mencerminkan tingkat risiko perusahaan dan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan (Simbolon, Dzulkirom dan Saifi, 2014).

Terdapat beberapa pengertian EVA menurut para ahli yakni sebagai berikut: Brigham (2006) menyatakan bahwa EVA adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. Sedangkan menurut Brealey, Myres, dan Marcus (2007) dalam Simbolon, dkk (2014) menyatakan nilai tambah ekonomi atau EVA merupakan laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan.

Economic Value Added (EVA) adalah semacam system manajemen keuangan guna mengukur besaran laba keuangan dalam perusahaan yang memberikan pernyataan tentang kesejahteraan hanya bisa tercipta apabila perusahaan mampu mencukupi seluruh biaya baik biaya modal maupun biaya operasional. EVA dapat digunakan sebagai salah satu indikator apakah sebuah perusahaan mengalami financial distress (kesulitan keuangan) ataukah tidak.

Rudianto (2006) menjelaskan hasil penilain kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Nilai EVA = 0 Pada pisisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titikimpas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidakmengalami kemajuan secara ekonomi.Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai

negative pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan

Menurut Kamalludin (2011) Market value Added adalah pengurangan antara nilai pasar ekuitas dan modal ekuitas yang diinvestasikan. Sedangkan menurut Keown (2010:35) MVA merupakan alat untuk mengukur berapa banyak kekayaan suatu perusahaan yang telah diciptakan untuk saat tertentu.

Market value added (MVA) adalah perbedaan antara modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu (untuk keseluruhan investasi baik berupa modal, pinjaman, laba ditahan dan sebagainya) terhadap keuntungan yang dapat diambil sekarang, yang merupakan selisih antara nilai buku dan nilai pasar dari keseluruhan tuntutan modal.

Adapun Konsep Market Value Added (MVA) yaitu Jumlah saham yang beredar yaitu jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu dari masing-masing emiten, Harga saham adalah harga pasar saham pada saat penutupan akhir suatu tahun tertentu.

EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan investor saham atau calon investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. $EPS = \frac{\text{laba bersih} \pm \text{dividen saham preferen}}{\text{rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar}}$. EPS dapat digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analis surat berharga. EPS positif berarti perusahaan laba dan sebaliknya.

MVA positif, berarti pihak manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham atau bisa dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik. MVA negative, berarti pihak manajemen tidak mampu atau telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham, atau bias dikatakan bahwa kinerja perusahaan tidak baik.

Pengertian Kinerja Keuangan merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Munawir, 2008 :)

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut. (Subramanyam dan Wild 2008:101).

Fahmi (2017), mengemukakan secara umum ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, Melakukan perhitungan. Perhitungan yang dimaksud ini ialah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan, Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Setelah melakukan perhitungan di atas maka hasil perhitungannya dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari perusahaan lainnya, Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut, Mencari dan memberi pemecahan

masalah (solusion) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka carikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dalam hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Menurut Fahmi (2018), ada lima alasan diperlukannya penilaian kinerja yaitu Penilaian kinerja memberikan informasi bagi pertimbangan pemberian promosi dan penetapan gaji, Penilaian kinerja memberikan umpan balik bagi para manajer maupun karyawan untuk melakukan introspeksi dan meninjau kembali perilaku selama ini, baik yang positif maupun negative untuk kemudian dirumuskan kembali sebagai perilaku yang mendukung tumbuh berkembangnya budaya organisasi secara keseluruhan, Penilaian kinerja diperlukan untuk pertimbangan pelatihan dan pelatihan kembali serta pengembangan., Penilaian kinerja dewasa ini bagi setiap organisasi khususnya organisasi bisnis merupakan suatu keharusan, apalagi jika dilihat tingginya persaingan antar perusahaan.

Hasi penilaian kinerja lebih jauh akan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam melihat bagaiman kondisi perusahaan tersebut. Termasuk menjadi bahan masukan bagi lembaga pemberian pinjaman dalam melihat kualitas kinerja suatu perusahaan, misalnya pada saat pengajuan pinjaman kredit maka pihak perusahaan bisa memperlihatkan kualitas hasil penilaian kinerja dimana itu bisa menjadi bahan masukan untuk mendukung keputusan pemberian kredit, yaitu pihak pemberi pinjaman menjadi jauh lebih yakin dan percaya

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk dapat mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Penelitian ini mengambil data diBursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi yang berada di jalan.Sultan Alauddin, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221, Telp.[0822-9161-6773](tel:0822-9161-6773). Dan Pelaksanaan penelitian ini berkisar 2 (dua) bulan 2022 terhitung dari bulan Agustus-September

yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data untuk melengkapi penulisan ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut : Penelitian Pustaka ialah teknik pengumpulan data teoritis dengan cara melihat berbagai buku, opini, dan pengumpulan data laporan keuangan dilakukan dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia. Penelitian Lapangan ialah pengumpulan data yang langsung terjun ke lapangan dengan menggunakan studi dokumentasi, ialah teknik mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen dengan langsung mengunjungi instansi atau perusahaan terkait dengan data yang nantinya akan diteliti pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

Populasi yaitu keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Populasi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu:

PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Indosat Tbk (ISAT), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Jasnita Telekomindo Tbk (JAST), PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk atau Mitratel (MTEL), PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON), PT Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA).

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik. Sugiyono (2008: 118), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi.

Adapun teknik penarikan sampel yang akan penulis gunakan yaitu *teknik Purposive Sampling*, yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI, Perusahaan telekomunikasi yang mengunggah laporan keuangan dengan lengkap serta sudah diaudit pada tahun 2017 sampai tahun 2020, Perusahaan telekomunikasi yang menampilkan secara rinci dan lengkap laporan keuangannya dan memasukkan data variabel yang diperlukan pada penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Indosat Tbk (ISAT), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN).

Dalam penelitian, variabel merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dipenuhi oleh seorang peneliti. Jenis data dalam variabel penelitian ini berupa data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan dari data *time series* dengan data *cross section*. Karakteristik tersebut terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu.

Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni variabel bebas ialah Economic Value Added (EVA) (X1) yang skala pengukurannya dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, Market Value Added (MVA)(X2) yang skala pengukurannya dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dan variabel terikat ialah mengukur Kinerja Keuangan (Y) yang skala pengukurannya dalam penelitian ini menggunakan skala rasio kemudian dapat diindikasikan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel atau lebih. Dalam kaitannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Kinerja Keuangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: *Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*, *menghitung Invested Capital (IC)*, *menghitung Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*, *menghitung Capital Charges (CC)*, *menghitung nilai MVA*.

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F.

Adapun Syarat Uji T yaitu Jika $\alpha < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka H_0 Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen, Jika $\alpha > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka H_0 Artinya, terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel uji.

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan, Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a Artinya, semua variabel bebas adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a Artinya, semua variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Definisi operasional merupakan batasan ruang lingkup terhadap variabel yang ada di dalam penelitian tersebut yang menjelaskan definisi variabel itu sendiri :

Economic Value Added (EVA) Mencerminkan nilai tambah dari operasional perusahaan. Nilai EVA yang tinggi membuktikan perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang bisa lebih dari tingkat modal yang ditanamkan (Bhuana, 2019). Dalam penelitian ini, Perhitungan EVA Diukur dengan rumus sebagai berikut.

$EVA : NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$

Market Value Added (MVA) adalah Perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan (hutang dan ekuitas) dengan total investasi modal kedalam perusahaan, nilai pasar dari perusahaan adalah "enterprise value" dari perusahaan yang bersangkutan dimana merupakan hasil jumlah seluruh nilai pasar yang diklaim oleh pihak lain terhadap perusahaan pada suatu waktu tertentu, total investasi modal adalah seluruh investasi yang dikeluarkan semua pihak kepada perusahaan pada suatu waktu tertentu.

Menurut Mursalim (2009) pengukuran kinerja merupakan kombinasi antara informasi-informasi keuangan dan non keuangan yang juga akan melahirkan kinerja keuangan (contohnya laba dan harga saham meningkat) dan kinerja non keuangan (contohnya kepuasan pelanggan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) adalah perusahaan informasi dan telekomunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pada awalnya dikenal sebagai badan usaha swasta penyediaan layanan pos dan telegraf atau dengan nama "JAWATAN" . Pada tahun 1961 status jawatan diubah menjadi perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974 PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Pada tanggal 14 November 1995 di resmikan PT Telekomunikasi Indonesia sebagai nama perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia .

PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) adalah perusahaan operator telekomunikasi berbasis CDMA di Indonesia . Bakrie Telecom memiliki produk layanan dengan nama produk Esia, Wifone, Wimode, dan BConnect. PT. Bakrie Telecom terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Februari 2006 dengan simbol BTEL. Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo), yang didirikan pada bulan Agustus 1993, sebagai anak perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk yang bergerak dalam bidang telekomunikasi di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat berbasis 62 Extended Time Division Multiple Access (ETDMA). Pada bulan September 2003, PT Ratelindo berubah nama menjadi PT Bakrie Telecom, yang kemudian bermigrasi ke CDMA, dan memulai menawarkan produk Esia. Pada awalnya jaringan Esia hanya dapat dinikmati di Jakarta, Banten dan Jawa Barat, tetapi hingga akhir 2007 telah menjangkau 26 kota di seluruh Indonesia dan terus berkembang ke kota-kota lainnya.

PT XL Axiata Tbk (EXCL) didirikan pada tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996 . Kantor pusan EXCL terletak di Graha XL, Jalan DR Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) Lot.E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia. Telp: (62-21) 576-1881 (Hunting), Fax: (62-21) 576-1880.

PT Indosat Tbk (ISAT) didirikan tanggal 10 Nopember 1967 dan memulai usaha kimersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat Indosat berkedudukan di jalan Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta, Tlpn: 962-21) 3000-3001 (Hunting), Fax : (62-21) 3000-3002. Induk usaha Indosat adalah Ooredoo Asia Pte. Ltd. (sebelumnya bernama Qatar Telecom (Qtel Asia)), Singapura. Sedangkan induk usaha terakhir ISAT adalah Ooredoo QSC (sebelumnya Qatar Telecom QSC), Qatar. PT. Indosat Tbk sebelumnya bernama PT Indonesian Satellite Corporation Tbk, yang merupakan perusahaan penyelenggara jalur telekomunikasi di Indonesia. Indosat adalah perusahaan telekomunikasi dan multimedia terbesar kedua di

Indonesia untuk jasa seluler (Mentari, Matrix, IM3 dan StarOne). Pada tahun 1980, pemerintah Indonesia membeli semua saham Indosat, sehingga saat itu PT Indosat Tbk menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

PT Smartfren Telecom Tbk pernah dikenali sebagai Mobile-8 (PT Mobile8 Telecom Tbk) adalah operator penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi CDMA yang memiliki lisensi selular dan mobilitas terbatas (Fixed Wireless Access/FWA), serta memiliki cakupan jaringan CDMA. Smartfren menggunakan teknologi EV-DO (jaringan mobile broadband yang setara dengan 3G) pertama di Indonesia. Pada tanggal 29 November 2006, PT Smartfren Telecom terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Produk yang dikeluarkan oleh smartfren adalah Kartu Smart, Kartu Fren, Kartu Hepi, Kartu Smartfren Kwik, Kartu Smartfren 33 Lokal Plus, Kartu Smartfren (Smart) Extra, Kartu Smartfren (Fren) Extra, Kartu Smartfren Social, dan lain sebagainya.

Tabel 1
Hasil Analisis perusahaan Telekomunikasi menggunakan metode EVA

KET	2017	2018	2019	2020
TLKM	33.555	29.391	31.809	32.271
BTEL	-109	-102	0	-1.264
EXCL	-3.853	-2.774	-2.884	-6.581
ISAT	485	-237	2.217	-2.239
FREN	-2.533	-6.648	-2.490	-1.671

Sumber data diolah 2022

Berdasarkan tabel ke lima perusahaan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa pada Tahun 2017 perusahaan TLKM dan ISAT memiliki nilai EVA positif serta perusahaan ini mampu memberikan nilai tambah ekonomis atau mampu membayar kewajiban bagi para pemegang sahamnya, sedangkan BTEL, EXCL, dan FREN memiliki nilai EVA yang negatif yang berarti perusahaan ini belum mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

Pada tahun 2018 hanya perusahaan TLKM yang memiliki nilai EVA positif, sedangkan BTEL, EXCL, ISAT dan FREN memiliki nilai EVA negatif. Dan untuk tahun 2019 perusahaan TLKM dan ISAT memiliki nilai positif dan BTEL mempunyai nilai 0 maka hal ini menunjukkan posisi impas karena laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik maupun pemegang saham ataupun kreditur. Sedangkan perusahaan EXCL dan FREN masih memiliki nilai negative.

Selanjutnya tahun 2020 hanya perusahaan TLKM yang memiliki nilai positif, sedangkan perusahaan Telekomunikasi yang lain memiliki nilai EVA yang negatif artinya tahun ini perusahaan Telekomunikasi tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi pemegang sahamnya, padahal jika kita lihat dari fenomena yang terjadi tahun 2020 seharusnya perusahaan telekomunikasi ini mengalami peningkatan nilai tambah ekonomi dikarenakan Pandemi Covid-19 karena disaat itu semua masyarakat menggunakan telekomunikasi untuk berbagai hal.

Tabel 2
Hasil Analisis menggunakan metode MVA Perusahaan Telekomunikasi
Telekomunikasi

KET	2017	2018	2019	2020
TLKM	447.552	371.483	393.277	237.896
BTEL	1.839	1.839	1.841	1.841
EXCL	31.636	21.162	33.667	29.178
ISAT	26.083	9.156	15.813	27.441
FREN	5.185	13.347	30.079	21.112

Sumber data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan dari 5 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020 semua perusahaan memiliki nilai MVA yang positif itu berarti pihak manajemen perusahaan telah berhasil meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham atau bisa dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik. Nilai MVA menunjukkan kinerja di suatu perusahaan dan biasanya MVA ini sangat dipengaruhi oleh harga saham atau faktor eksternal dari perusahaan. Mengapa Nilai EVA negatif dan nilai MVA bisa positif itu bisa terjadi karena faktor eksternal perusahaan

Dalam penelitian ini variabel independen (X) terdiri atas EVA (X1) dan MVA (X2) sedangkan variabel dependen (Y) adalah Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa EVA dan MVA berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa besarnya nilai EVA terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Telekomunikasi adalah $-0,819$, sedangkan nilai t tabel sebesar $2,109$. Sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara besarnya EVA terhadap kinerja keuangan dengan ini H1 ditolak. Hal ini bermakna bahwa EVA Kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun dengan nilai EVA yang positif para investor dapat menganalisis kinerja sebuah perusahaan tersebut apakah telah memberikan kesejahteraan pada para penyandang dana. Perusahaan yang memiliki nilai EVA tinggi cenderung dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tidak berpengaruhnya EVA terhadap kinerja keuangan kemungkinan disebabkan faktor lain seperti kondisi sosial, politik serta kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Hasil ini di dukung dari penelitian yang dilakukan Dewi Oktary dan Kevin Kuasa Putra dalam jurnal yang berjudul " Analisis Kinerja Keuangan menggunakan metode EVA dan MVA pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015- 2018" dan " Analisis EVA dan MVA terhadap harga saham pada perusahaan sector Ritel pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017" EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai T yang melebihi nilai sig yaitu $0,169 > 0,05$ hal ini lah yang membuat variabel tidak berhubungan dan besar kecilnya EVA akan ditentukan oleh jumlah pendapatan dan jumlah hutang. Karena jumlah pendapatan akan mempengaruhi laba pada perusahaan sedangkan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap biaya modal perusahaan ditarik kesimpulan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya harga saham.

Selain besarnya EVA terhadap Kinerja Keuangan, dalam penelitian ini juga yang menjadi variabel dalam penelitian ini ialah besarnya MVA terhadap Kinerja keuangan . Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa besarnya nilai MVA terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi adalah $2,463$, sedangkan nilai t tabel sebesar $2,109$. Sehingga hal ini dapat

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara besarnya MVA terhadap Kinerja keuangan dengan ini H2 diterima.. Hal ini berarti, bahwa MVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi.

Menurut Steward dalam Ruky (1999), dengan meningkatnya EVA dari tahun ke tahun, berarti suatu perusahaan telah meningkatkan MVA dan sebaliknya. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai-nilai EVA yang negatif, maka nilai MVA kemungkinan juga akan negatif. Jika terdapat nilai-nilai EVA yang positif, maka nilai MVA positif. Oleh karena itu Steward berkeyakinan bahwa EVA adalah kunci untuk menciptakan nilai perusahaan dan memaksimalkan MVA.

Namun ketika harga saham yang merupakan unsur utama dari perhitungan MVA lebih bergantung kepada ekspektasi kinerja di masa yang akan datang daripada kinerja historis, maka sebuah perusahaan dengan nilai EVA yang negatif dapat saja memiliki nilai MVA yang positif asalkan para investornya mengharapkan dan berkeyakinan terjadinya perubahan kinerja keuangan yang lebih baik di masa yang akan datang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh investor dan pencitraan perusahaan. Berhasil atau tidaknya perusahaan meningkatkan nilai MVA tergantung pada tingkat pengembaliannya. Semakin besar MVA, menunjukkan indikasi MVA semakin baik. Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai MVA positif menunjukkan perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan.

Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa besarnya nilai EVA dan MVA terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi adalah nilai F tabel sebesar 3,59. Sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara besarnya EVA dan MVA terhadap Kinerja Keuangan dengan ini H1 diterima. Hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa variabel EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan MVA berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan MVA berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

Saran yang dapat diajukan sehubungan dengan kesimpulan penelitian ini adalah Untuk kelima perusahaan yaitu Bagi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan nilai Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added agar tidak terjadi lagi nilai negatif di tahun berikutnya, dan supaya kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan dipercaya oleh pihak investor untuk menanamkan sahamnya, maka perusahaan disarankan untuk meningkatkan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan cara mengurangi beban hutang. Dan bagi Investor Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih cermat dalam melakukan investasi di perusahaan Telekomunikasi di BEI dan investor juga perlu memperhatikan kondisi eksternal selain kondisi internal keuangan perusahaan dalam memperkirakan prospek bisnis perusahaan pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., Gapenski, L.C., & Daves, P.R., (1999). *Intermediate Financial Management, Sixth Edition, The Dryden Press International Edition*, New York.
- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Poeradisastra, T. (2001). *Menelanjangi Kinerja Manajemen*. SWA 20/XVII/4-7, Jakarta.
- Rodoni, A dan H. Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Gulo, Wilmar Amonio, and Wita Juwita Ermawati. (2011) "Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA." *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 2.2 .
- Firdausi M Ridho,dkk. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Kasus pada Operator Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2008-2015)*. *Jurnal e-Proceeding of Manajement*.Vol.4, Agustus 2017.Hal 1413. Bandung : Universtias Telkom.
- Oktary, Dewi. (2019) "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Penerapan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018." *Jurnal Ekonomi Integra* 9.1.
- Winarto, Jacinta. (2005) "Penilaian kinerja Keuangan perusahaan dengan menggunakan metode market value added (MVA)." *Jurnal Manajemen Maranatha* 4.2 .
- Wijyantini, Bayu, and Maheni Ika Sari. (2018) "Mengukur Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA." *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3.1
- Syahlina,Lelly Yuni. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) Dan MVA (Market Value Added) Pada Perusahaan Tambang batubara Yang Listinf di Bursa Efek Indonesia*.eJournal Administrasi Bisnis,Vol 1,N0.2
- Winarto,Jacinta. (2005). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dengan Menggunakan Metode Market Value Adde(MVA)*. *Jurnal Manajemen Maranatha*.Vol.4. Mei 2005. Hal 95-108. Bandung: Universtias Kristen Maranatha.
- J Keown, Arthur et al. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba
- Empat Kamaludin, (2011). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung: Mandar Maju
- Turangan, J.A. (2003). *Economic Value Added dan Market Value Added: Model Peramalan Kesejahteraan Pemegang Saham*. *Jurnal Akuntansi* Vol VIII.
- Fernandez, Pablo, (2001) *EVA, Economic Profit & Cash Value Added Do Not Measure Shareholder Value Creation*, IESE Business School, Madrid.
- Mirza, Teuku & Imbuh S., (XXVIII.) *Konsep Economic Value Added, Pendekatan untuk Menentukan Nilai Riil Perusahaan dan Kinerja Riil Manajemen*,Usahawan No. 01
- Sartono, Agus, (2001) *Manajemen Keuangan, Teori & Aplikasi*, edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Tortella, B,D., and Brusco,S., (2001) *The Economic Value Added (EVA): An Analysis of Market Reaction*, Working Papers, Madrid.
- Rousana, Mike, (1997) *Memfaatkan EVA untuk Menilai Perusahaan di pasar Modal Indonesia*, Usahawan no. 04 .
- Ruky, Saiful M., (1997) *Lebih Dalam Tentang EVA dan Penciptaan Nilai Perusahaan*, Usahawan no. 09 .
- Zahara Merdekaati & Dwi Asih Haryanti. (2011) *Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Telekomunikasi Indonesia*. *Jurnal Proceeding PESAT*.
- As' ad, Iffa Vadilla (2022) . *Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski Dan Internal Growth Rate Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Universitas Islam Riau.
- Nurchahya, Melva (2021) . *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Siregar, Sari Yana Siregar, (2022) Titin Agustin Nengsih, and Erwin Saputra Siregar. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan EVA Dan MVA Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020." *Manajemen Keuangan Syariah* 2.1.
- Putri, Sri Arini.(2021) "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2019."